

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, topik mengenai kualitas audit telah menjadi salah satu pusat perhatian yang sangat penting dan terus diperdebatkan secara luas khususnya di bidang ilmu akuntansi dan *auditing*. Kualitas audit dianggap sebagai hal yang esensial karena berperan signifikan dalam memastikan integritas dan akuntabilitas penyajian di laporan keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat kepercayaan publik maupun pemangku kepentingan lainnya terhadap entitas yang diaudit. Kualitas audit secara umum merujuk pada sejauh mana auditor mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ditemukan selama proses audit berlangsung. DeAngelo (1981) menggambarkan kualitas audit sebagai kombinasi dari probabilitas yang dipersepsikan oleh publik bahwa auditor akan mengungkapkan kesalahan yang terdapat dalam sistem akuntansi klien dan menyampaikan laporan mengenai temuan tersebut.

Kualitas audit tentu tidak berdiri sendiri sebagai suatu konsep yang terisolasi, tetapi turut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkolaborasi dan berinteraksi terhadap hasil akhir audit. Beberapa penelitian terdahulu menempatkan fokus pada determinan klasik dari kualitas audit antara lain meliputi kompetensi auditor (*auditor competence*), integritas auditor, profesionalisme auditor, dan durasi waktu pelaksanaan audit (waktu pemeriksaan).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal yang sangat penting, yaitu (1) hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) sebagai lembaga audit negara dituntut untuk terus meningkatkan kualitas auditnya di tengah perkembangan teknologi yang semakin maju dan kompleksitas lingkungan audit yang semakin tinggi. Peningkatan kualitas audit diharapkan dapat menambah tingkat kepercayaan publik terhadap BPK dalam mengawal pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara; (2) hasil telaah atas penelitian-penelitian terdahulu melalui mekanisme *literature review* terhadap kumpulan artikel pada jurnal ilmiah internasional bereputasi tentang pengaruh *auditor competence*, penerapan *big data analytics*, waktu pemeriksaan, dan kompleksitas tugas sebagai variabel mediasi terhadap kualitas audit, dan (3) adanya

ketidakkonsistenan atas hasil penelitian yang ada terkait variabel-variabel tersebut di atas. Ketiga hal utama tersebutlah yang mendorong peneliti tertarik untuk mendalami dan menguji lebih lanjut hubungan atau pengaruh kualitas audit, *auditor competence*, penerapan *big data analytics*, waktu audit, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit atas pelaksanaan audit (pemeriksaan) di BPK RI.

Latar belakang pertama penelitian ini didasarkan pada hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa BPK RI menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga konsistensi kualitas audit di tengah pesatnya perkembangan teknologi serta meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan. Meskipun BPK RI memiliki karakteristik unik sebagai lembaga audit dengan mandat konstitusional dan posisi monopoli dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan negara, tantangan yang dihadapi tidak berbeda jauh dengan Supreme Audit Institutions (SAIs) di negara lain. Tantangan tersebut mencakup kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi auditor, mengoptimalkan pemanfaatan Big Data Analytics (BDA), mengelola waktu audit secara efektif, serta memperkuat kapasitas auditor dalam menghadapi kompleksitas tugas pemeriksaan.

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, pemanfaatan BDA dalam audit menjadi fokus utama berbagai forum internasional antar-SAI. SAI Maldives melalui Audit General Office (AGO) telah mengadopsi sistem *Geographic Information System* (GIS) dan *data analytics* untuk mendukung audit jarak jauh. Inisiatif ini merupakan bagian dari reformasi audit lingkungan dengan pendekatan berbasis risiko dan integrasi data spasial dalam audit berbasis lokasi. Langkah ini meningkatkan efektivitas audit dan memperkuat peran AGO dalam mendorong tata kelola lingkungan nasional (Niyazy et al., 2024). Sejalan dengan perkembangan tersebut, Netherlands Court of Audit (NCA) sejak 2021 telah mengembangkan algoritma audit dan menerapkan kecerdasan buatan untuk mendeteksi pola anomali dalam data keuangan. Melalui pemanfaatan *machine learning* dan pemrosesan bahasa alami, NCA mampu mengalihkan pendekatan dari audit berbasis sampel ke audit populasi secara real-time, sehingga meningkatkan efisiensi dan deteksi dini atas potensi penyimpangan (Van Noordt & Meijer-van Leijsen, 2024). Inisiatif serupa juga dilakukan oleh Organization of Latin America and Caribbean SAIs (OLACEFS) melalui CTIC, yang sejak 2022 mengembangkan *platform Big Data*

dan *Artificial Intelligence* yang dapat diakses oleh SAIs, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui portal data terbuka (*datos.olacefs.com*), pelatihan “*Python for Auditors*,” serta proyek *digital mapping* bersama Inter-American Development Bank (IDB), OLACEFS mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi, efektivitas, dan kolaborasi audit di kawasan tersebut (J.Fernandez, 2022).

Dibandingkan dengan negara-negara tersebut, BPK RI masih dalam tahap penguatan infrastruktur dan kapasitas sumber daya untuk optimalisasi pemanfaatan BDA. Kompetensi auditor dalam aspek teknis digital serta alokasi waktu audit yang proporsional terhadap kompleksitas pemeriksaan, menjadi krusial untuk memastikan bahwa teknologi bukan hanya simbol inovasi, tetapi juga alat yang memperkuat kualitas audit secara substantif.

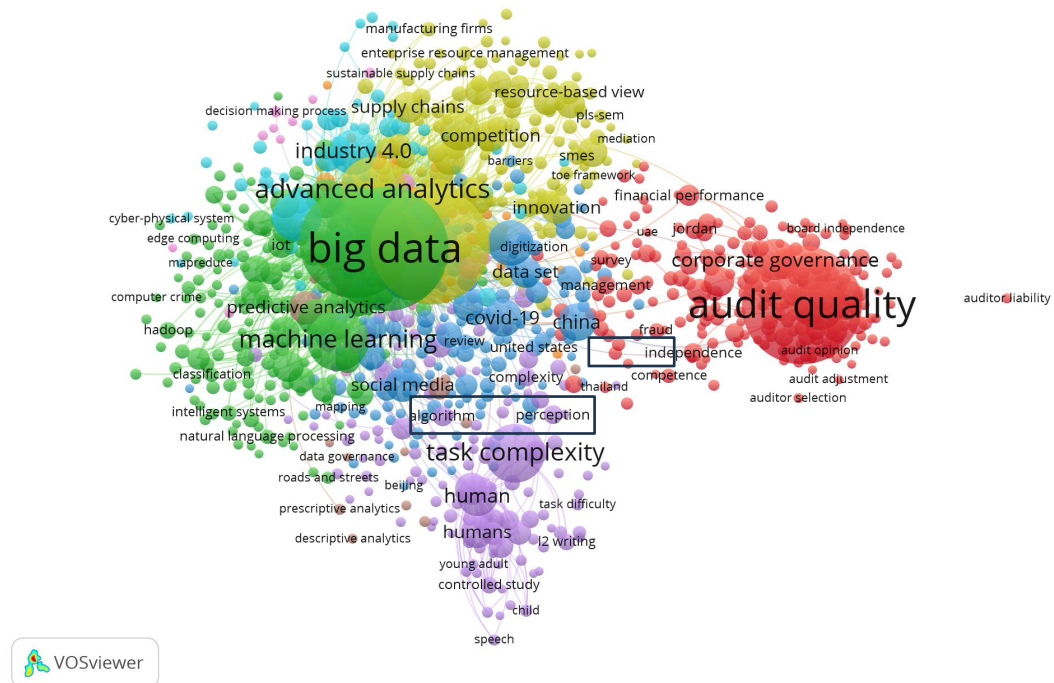
Selain itu, berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap dokumen laporan yang ada menunjukkan masih belum sinkronnya kepuasan terhadap kualitas hasil audit yang selama ini telah dilaksanakan oleh BPK. Memang, menurut survei yang dilakukan oleh Y-Publica Antara (2022), kepuasan publik terhadap kinerja pemerintah mengalami peningkatan signifikan dengan tingkat kepuasan yang stabil di atas 70% pada tahun 2022 lalu meningkat dan mencapai 75,5% pada tahun 2023. Meskipun demikian, tren positif ini tidak sejalan dengan indeks persepsi korupsi (IPK) yang stagnan di angka 34, hal ini menyebabkan peringkat Indonesia turun dari posisi 110 menjadi 115 dari 180 negara pada tahun 2023 (Kompas, 2023).

Kondisi tersebut turut mengindikasikan adanya korelasi negatif antara kepuasan publik dan tingkat korupsi, serta menyoroti pentingnya peran BPK dalam memerangi korupsi. BPK harus menegakkan nilai-nilai dasar yang telah dimiliki dan dicanangkan yaitu integritas, independensi, dan profesionalisme, yang merupakan kristalisasi moral dalam menjalankan tugas pemeriksaan keuangan negara. Dengan memegang teguh nilai-nilai tersebut, BPK diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Latar belakang yang kedua yaitu didasarkan pada hasil kajian yang diperoleh dari *literature review* dimana *database* diakses pada bulan Agustus 2024 dari *Scopus* (n=7814), dengan *keyword* Kualitas Audit, *Auditor Competence*, *Big Data*

*Analytics*, Waktu Audit, dan Kompleksitas Tugas, melalui proses telaah tersebut, peneliti menemukan bahwa meskipun sudah terdapat banyak penelitian yang membahas mengenai *Big Data* dan Kualitas Audit, namun penelitian yang menghubungkan dua variabel tersebut dengan variabel yang menjadi topik penelitian ini antara lain Kompleksitas Tugas, Waktu Audit, dan Kompetensi Auditor masih relatif sedikit.

Selain itu, hasil olah *database Scopus* dengan kata kunci Kualitas Audit, *Auditor Competence*, *Big Data Analytics*, Waktu Audit, dan Kompleksitas Tugas dalam periode lima tahun terakhir diperoleh sebanyak 930 artikel yang selanjutnya diolah dengan *software VOSviewer* dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 1.1 Visualisasi Jaringan Bibliometrik pada VOSViewer.

Berdasarkan visualisasi di atas, dapat dilihat bahwa aspek *Big Data Analytics* dan Kualitas Audit sudah cukup banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti terdahulu. Bidang *Big Data Analytics* dan Kualitas Audit merupakan dua variabel yang paling sering dikaji dan didiskusikan sehingga bisa dikatakan sebagai bidang yang paling jenuh untuk diteliti lagi. Namun demikian, penelitian terkait variabel yang lain yaitu Kompleksitas Tugas, Kompetensi Auditor, dan Waktu Audit masih sangat terbatas, terutama dalam kaitannya dengan variabel *Big Data Analytics* dan Kualitas Audit.

Latar belakang lainnya dalam penelitian berikut adalah adanya inkonsistensi antara hasil-hasil penelitian terdahulu khususnya terkait dampak penerapan *Big Data Analytics*, kompetensi auditor, waktu audit serta kompleksitas tugas pada kualitas audit. Meskipun teknologi BDA diyakini mampu meningkatkan efektivitas audit, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang saling bertolak belakang. Misalnya, Appelbaum et al. (2017) menyatakan bahwa BDA dapat memperkuat kualitas audit melalui pemrosesan data besar secara efisien. Namun, Sutton & Austin (2015) mengingatkan bahwa ketergantungan pada BDA tanpa pemahaman yang memadai justru dapat menurunkan kualitas audit.

Inkonsistensi juga muncul pada aspek kompetensi auditor, Christensen et al. (2013) menyebut auditor berpengalaman dapat meningkatkan kualitas, sedangkan W. Robert Knechel & Steven Salterio (2017) menyatakan sebaliknya khususnya berlaku dimana mereka kurang beradaptasi dengan dinamika teknologi baru. Di sisi lain, Sundgren (2013) menyoroti bahwa waktu audit yang lebih lama berkontribusi positif terhadap kualitas, namun W. Robert Knechel & Steven Salterio (2017) menyatakan bahwa audit yang terlalu lama dapat menyebabkan *overaudit*.

Terakhir, Cohen et al. (2017) menyatakan bahwa auditor dengan kemampuan untuk menangani tugas yang kompleks cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Namun Sirois & Simunic (2011) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dapat menurunkan kualitas audit jika tidak ditunjang sumber daya dan dukungan teknologi yang memadai.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya *gap* penelitian yang belum terjawab secara konklusif, terutama terkait bagaimana interaksi antarvariabel tersebut dalam konteks lembaga audit negara seperti BPK RI. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji hubungan antara kompetensi auditor, penerapan BDA, dan waktu audit terhadap kualitas audit, dengan kompleksitas tugas sebagai variabel mediasi.

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini juga mencoba untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan rekomendasi manajerial untuk meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan khususnya di BPK. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas audit yang dilakukan oleh BPK. Pemilihan BPK

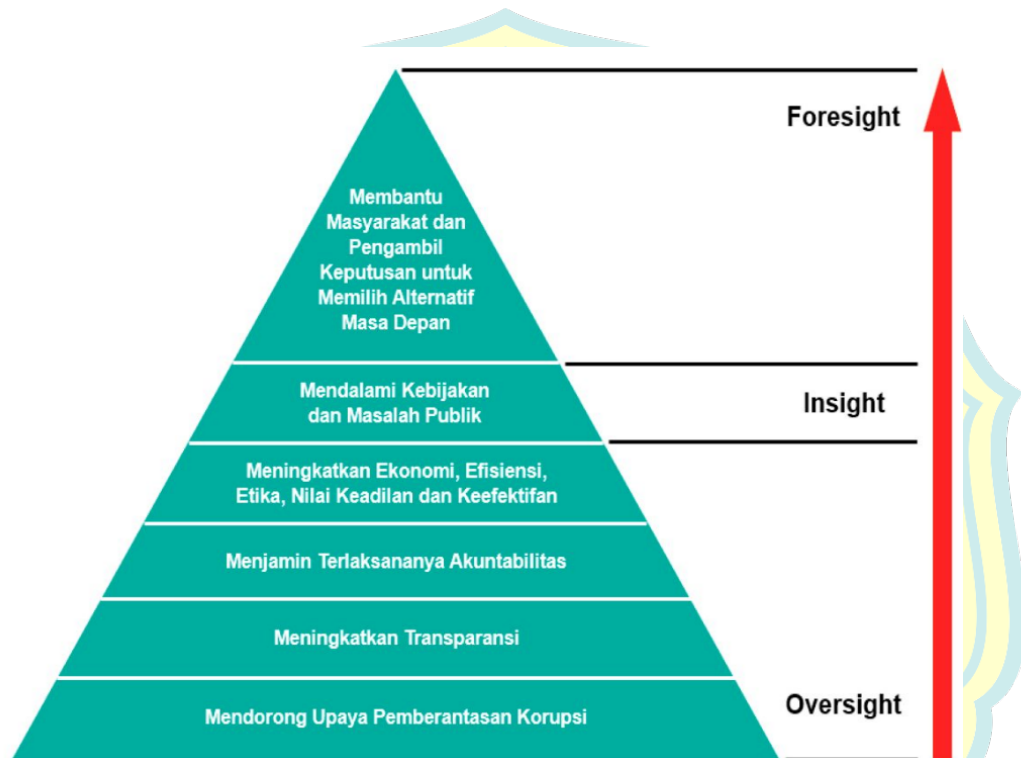
RI sebagai objek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa sebagai lembaga audit negara, BPK merupakan sebuah lembaga yang unik karena mendapatkan mandat khusus dari Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) untuk melakukan pemeriksaan baik pada Pemerintahan di level Pusat dan Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta lembaga lain yang melakukan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara.

Meskipun demikian, posisi monopoli tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi BPK, khususnya dalam hal persepsi publik terkait kurangnya daya saing (*competitive advantages*) dan inovasi dalam proses audit. Sebagai salah satu pilar penting dalam sistem konstitusi Indonesia, BPK harus menjaga kepercayaan publik dan kredibilitasnya. Hal tersebut sebagaimana dituangkan dalam Rencana Strategis BPK.

Rencana Strategis (Renstra) BPK 2020-2024 menyatakan visi dari BPK adalah “Menjadi Lembaga Pemeriksa Terpercaya yang Berperan Aktif dalam Mewujudkan Tata Kelola Keuangan Negara yang Berkualitas dan Bermanfaat untuk Mencapai Tujuan Negara”. Visi periode ini merupakan kelanjutan dari visi yang dimuat dalam Renstra periode sebelumnya (2016-2020) yaitu “Menjadi Pendorong Pengelola Keuangan Negara untuk Mencapai Tujuan Negara Melalui Pemeriksaan yang Berkualitas dan Bermanfaat”. Dari dua periode pernyataan visi tersebut terdapat komitmen yang sangat kuat dari BPK untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas pemeriksaan agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan kewenangannya.

Hal tersebut sangat sejalan dengan prinsip yang dinyatakan dalam *International Standards of Supreme Audit Institutions* (ISSAI) Nomor 12 yaitu “*The Value and Benefit of Supreme Audit Institution – making the difference to the lives of citizens*”. Hal tersebut juga sejalan dengan reformasi audit sektor publik seperti yang diharapkan oleh organisasi lembaga pemeriksa sedunia, The International Organization of Supreme Audit Institutions (INTOSAI). INTOSAI telah menerbitkan matrik level kematangan organisasi pemeriksa (*The Accountability Organization Maturity Model*). Level kematangan organisasi pemeriksa harus sejalan dengan peran yang dilakukan, dimulai dengan level melaksanakan peran *oversight* yaitu memajukan upaya pemberantasan korupsi,

memperkuat transparansi, dan memastikan pelaksanaan akuntabilitas. Level selanjutnya adalah *insight* yaitu memberikan pandangan dan inisiatif baru tentang program, kebijakan, dan operasi serta kinerja pemerintah. Pada level terakhir, *foresight* yaitu memberikan tinjauan atas pemilihan kebijakan publik (*policy setting*) dalam program pembangunan, sebagaimana Gambar 1.2 berikut.



Gambar 1. 2 Level Kematangan Organisasi Pemeriksa

Peningkatan kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BPK saat ini. Kualitas hasil pemeriksaan dapat ditingkatkan melalui penguatan efektivitas sistem pengendalian mutu (*quality control*) dan keyakinan mutu (*quality assurance*), baik pada tingkat proses pemeriksaan lapangan maupun pada tingkat kelembagaan.

Untuk mendukung upaya BPK dalam meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, beberapa aspek krusial perlu mendapatkan perhatian dan penelitian yang mendalam. Aspek-aspek ini meliputi kompetensi auditor, penerapan *big data analytics*, dan waktu audit. Di samping itu, kompleksitas tugas yang berperan sebagai variabel *intervening* juga memengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Keempat variabel ini diyakini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit,

namun untuk memastikan validitas pengaruh tersebut, diperlukan pengujian yang menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif interaksi antarvariabel tersebut melalui model konstelasi penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK.

## **1.2. Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Kualitas Audit di BPK yang dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, dan Waktu Pemeriksaan serta mempertimbangkan Kompleksitas Tugas sebagai variabel mediasi. Untuk memastikan variabel penelitian yang relevan, penilaian dilakukan berdasarkan studi literatur dan kajian penelitian terdahulu, sehingga hanya variabel yang signifikan yang diperhitungkan dalam penelitian ini. Setiap hubungan dan pengaruh antar variabel tersebut akan dianalisis secara sistematis dalam bentuk model konstelasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai signifikansi pengaruh tiap variabel secara kuantitatif. Selanjutnya, dilakukan analisis mendalam untuk memaknai nilai kuantitatif tersebut, guna merumuskan implikasi manajerial berupa saran, rekomendasi, dan kebijakan yang perlu diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas audit BPK RI.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama tentang Kualitas Audit bergantung pada Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, dan Waktu Pemeriksaan dengan mempertimbangkan peran mediasi dari *Kompleksitas Tugas*, pada institusi BPK RI.

Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut secara sistematis, maka *problem statement* dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada pemeriksaan BPK RI?
- b. Apakah Penerapan *Big Data Analytics* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada pemeriksaan BPK RI?

- c. Apakah Waktu Pemeriksaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada pemeriksaan BPK RI?
- d. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui variabel mediasi Kompleksitas Tugas pada pemeriksaan BPK RI?
- e. Apakah Penerapan *Big Data Analytics* berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui variabel mediasi Kompleksitas Tugas pada pemeriksaan BPK RI?
- f. Apakah Waktu Pemeriksaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui variabel mediasi Kompleksitas tugas pada pemeriksaan BPK RI?
- g. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada pemeriksaan BPK RI?

Dengan merinci pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, diharapkan dapat diperoleh jawaban yang komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di lingkungan BPK RI.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan model pengukuran atas konstruk dan dimensi yang mendasari variabel-variabel utama, yaitu Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, Waktu Pemeriksaan, Kompleksitas Tugas, dan Kualitas Audit;
- b. Mengembangkan model struktural yang menganalisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, dan Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit dengan Kompleksitas Tugas sebagai variabel mediasi.

Adapun secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menguji signifikansi pengaruh hubungan antara variabel-variabel berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada pemeriksaan BPK RI;
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh Penerapan *Big Data Analytics* terhadap Kualitas Audit pada pemeriksaan BPK RI;
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit pada pemeriksaan BPK RI;

- d. Menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit melalui variabel mediasi Kompleksitas Tugas pada pemeriksaan BPK RI;
- e. Menguji dan menganalisis pengaruh Penerapan *Big Data Analytics* terhadap Kualitas Audit melalui variabel mediasi Kompleksitas Tugas pada pemeriksaan BPK RI;
- f. Menguji dan menganalisis pengaruh Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit melalui variabel mediasi Kompleksitas Tugas pada pemeriksaan BPK RI; dan
- g. Menguji dan menganalisis pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada pemeriksaan BPK RI.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian Disertasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain` sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Akademis (Keilmuan)**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis tentang Kualitas Audit yang bergantung pada Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, dan Waktu Pemeriksaan dengan mempertimbangkan peran mediasi dari Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan mahasiswa, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

#### **b. Manfaat Praktis (Guna Laksana)**

##### **1). Peningkatan Kualitas Audit:**

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan wawasan mendalam tentang pengaruh Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, dan Waktu Pemeriksaan dengan mempertimbangkan peran mediasi dari Kompleksitas Tugas, terhadap Kualitas Audit yang dilakukan oleh BPK RI. Dengan memahami secara komprehensif bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap atau menghambat kualitas audit, BPK diharapkan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam rangka upaya untuk meningkatkan kualitas audit tersebut.

2). Identifikasi Faktor Kunci:

Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor mana di antara Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, dan Waktu Pemeriksaan yang memberikan dampak paling signifikan terhadap Kualitas Audit. Informasi ini sangat penting bagi auditor dan pembuat kebijakan dalam memprioritaskan alokasi upaya dan sumber daya secara efektif.

3). Optimasi Kompleksitas Tugas.

Kompleksitas Tugas diusulkan sebagai mediator dalam penelitian ini. Hal ini untuk memahami interaksi antara Kompleksitas Tugas dengan variabel lainnya yang dapat membantu mengoptimalkan proses audit. Jika Kompleksitas Tugas diidentifikasi sebagai faktor penting, strategi untuk mengelola atau menyederhanakan tugas dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas audit secara keseluruhan.

4). Rekomendasi Kebijakan:

Temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan perubahan kebijakan atau perbaikan dalam proses audit di BPK RI. Misalnya, jika Kompetensi Auditor ditemukan sebagai faktor kritis, dapat dilakukan melalui rekomendasi untuk program pelatihan dan pengembangan profesional.

5). Alokasi Sumber Daya yang Efisien:

Wawasan mengenai dampak Waktu Pemeriksaan dan Penerapan *Big Data Analytics* dapat membantu dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Misalnya, jika waktu pemeriksaan yang lebih panjang berkorelasi dengan kualitas audit yang lebih tinggi, maka perencanaan alokasi sumber daya dan penjadwalan dapat dilakukan secara lebih efisien.

6). *Benchmarking* dan Peningkatan Berkelanjutan:

Penelitian ini dapat menyediakan dasar untuk *benchmarking* bagi BPK RI maupun lembaga pemeriksaan sejenis. Dengan mengetahui bagaimana kualitas audit dapat dibandingkan dengan standar sistem atau praktik terbaik (*best practices*), BPK dapat memiliki referensi yang berharga untuk upaya peningkatan dan pengembangan yang berkelanjutan.

### 1.6. *State of The Art*

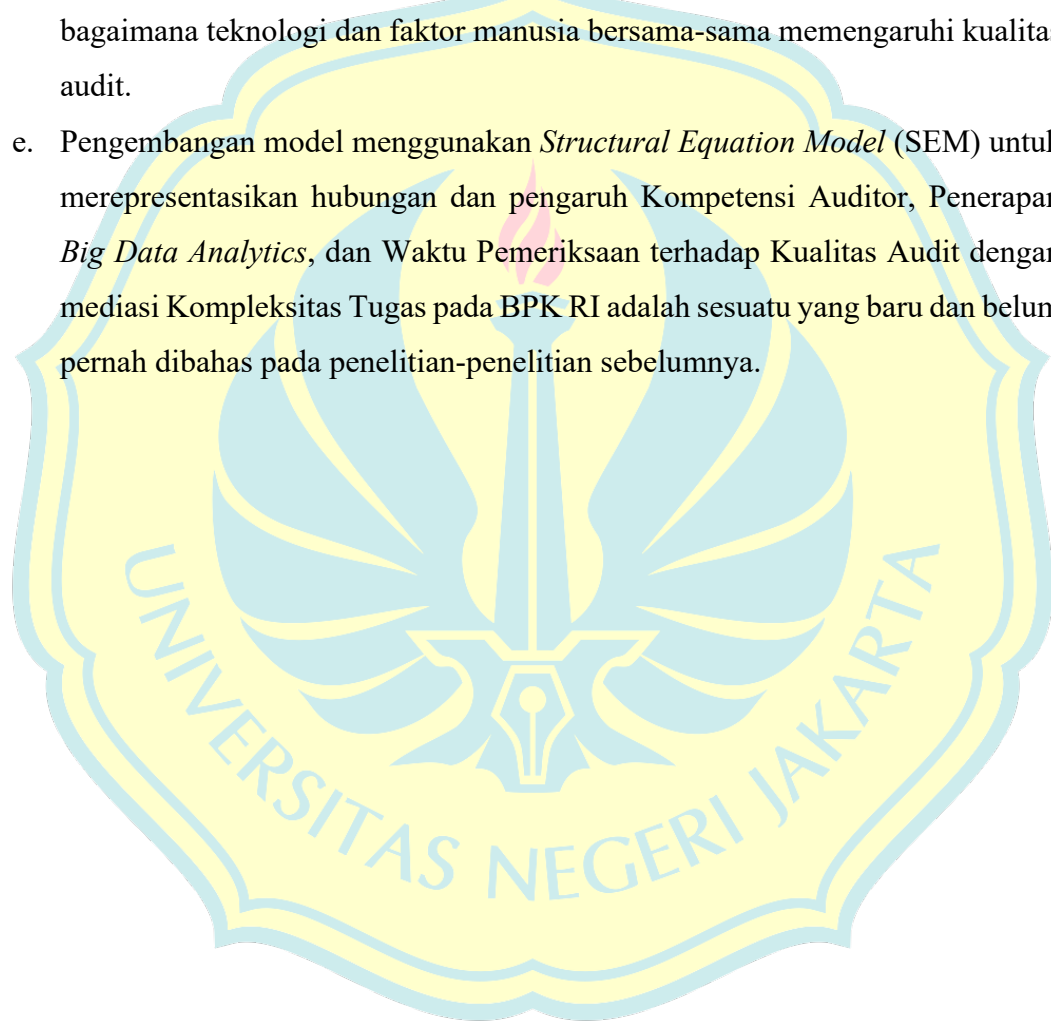
Penelitian tentang Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit secara umum telah banyak dilakukan. Namun demikian, penulis berpendapat bahwa penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan terdapat hal-hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam suatu penelitian yang terintegrasi. Integrasi antar aspek-aspek tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya pada Kualitas Audit dengan mediasi Kompleksitas Tugas. Aspek inilah yang belum pernah diangkat pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Hal-hal yang membedakan penelitian disertasi ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. *Empirical Gap*. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terkait bagaimana Kualitas Audit ditentukan oleh berbagai faktor antara lain seperti variabel Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, Waktu Pemeriksaan, dan Kompleksitas Tugas. Penelitian ini bermaksud untuk mengonfirmasi pengaruh dan keterkaitan dari masing-masing variabel tersebut dengan menempatkan variabel Kompleksitas Tugas sebagai variabel mediasi.
- b. *Theoretical Gap*. Porter (1980) mengungkapkan bahwa untuk memenangkan persaingan, suatu organisasi akan berusaha meningkatkan kualitas produknya melalui keunggulan kompetitif. BPK sebagai lembaga negara yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang dan penugasannya yang bersifat mandatori, tidak memiliki kompetitor untuk mendapatkan klien. Meskipun BPK tidak memiliki pesaing langsung dalam hal klien, upaya untuk meningkatkan kualitas audit tetap relevan untuk memastikan kepercayaan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
- c. *Population Gap*. Penelitian dengan latar belakang lembaga audit suatu negara belum banyak dilakukan dibandingkan dengan penelitian serupa pada sektor privat (Goddard, 2010; D. C. Hay & Cordery, 2021).
- d. Pemodelan hubungan dan pengaruh antara Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, dan Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit dengan mediasi Kompleksitas Tugas pada BPK RI sebagai variabel sistem yang saling berinteraksi. Temuan ini memberikan kontribusi tambahan terhadap teori dan

mengembangkan kembali konsep dan teori yang telah diajukan oleh para peneliti sebelumnya yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Pemodelan ini unik karena mengintegrasikan *Big Data Analytics* dalam konteks audit BPK, sebuah pendekatan yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam literatur sebelumnya. Model ini menggabungkan variabel interaktif seperti Kompetensi Auditor dan Waktu Pemeriksaan, memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dan faktor manusia bersama-sama memengaruhi kualitas audit.

- e. Pengembangan model menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) untuk merepresentasikan hubungan dan pengaruh Kompetensi Auditor, Penerapan *Big Data Analytics*, dan Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit dengan mediasi Kompleksitas Tugas pada BPK RI adalah sesuatu yang baru dan belum pernah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya.



*Intelligentia - Dignitas*

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



*Intelligentia - Dignitas*